PENDIDIKAN ISLAM DAN HUKUM ISLAM : SALING KETERKAITAN DAN KETERGANTUNGAN MENGHADAPI PEMINGGIRAN

Rina Arian¹, Thamrin Kamal², Syaifullah³, Desi Asmaret⁴, Julhadi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Padang

Email: rinaariani2987@gmail.com¹, tamrin.1952@gmail.com²,
saifullahsawi26@gmail.com³, desiasmaret.da@gmail.com⁴, julhadi15@gmail.com⁵

Abstrak: Revitalisasi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam di era digital menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan daya saing global. Teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam metode pembelajaran, memungkinkan inovasi dalam pengajaran bahasa Arab melalui media interaktif, e-learning, aplikasi berbasis kecerdasan buatan, dan platform multimedia. Namun, tantangan seperti kurangnya kesiapan tenaga pendidik, keterbatasan infrastruktur, serta rendahnya motivasi peserta didik dalam menggunakan teknologi digital masih menjadi hambatan utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi revitalisasi pembelajaran bahasa Arab dengan mengintegrasikan teknologi digital secara optimal dalam lingkungan pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah studi literatur dari berbagai sumber akademik yang relevan untuk mengidentifikasi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi secara adaptif dan kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar, serta memperkuat kompetensi bahasa Arab dalam menghadapi tantangan era digital. Oleh karena itu, sinergi antara lembaga pendidikan, tenaga pendidik, dan pengembang teknologi sangat diperlukan untuk menciptakan model pembelajaran bahasa Arab yang modern, interaktif, dan berbasis kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Hukum Islam, Peminggiran, Sekularisasi, Globalisasi.

***Abstract:** Islamic education and Islamic law are two interconnected entities that shape the lives of Muslims. Both play a crucial role in developing individual character, society, and Islamic civilization based on Sharia values. Islamic education serves as a systematic means of transmitting Islamic teachings, while Islamic law functions as a normative foundation regulating the lives of believers. However, in contemporary reality, both face significant challenges due to marginalization caused by factors such as globalization, modernization, secularization, and educational policies that do not support Islamic values. This marginalization weakens public understanding of Islamic law and reduces the integration of Islamic values in the formal education system. Therefore, synergy*

between Islamic education and Islamic law is necessary to ensure their relevance and ability to address contemporary challenges. This study aims to examine the reciprocal relationship between Islamic education and Islamic law and analyze the impact of marginalization on their sustainability. Using a literature review method and a descriptive-analytical approach, this study reveals that Islamic education and Islamic law must be developed integratively through supportive policies, a curriculum based on Sharia values, and the strengthening of Islamic institutions.

Keywords: *Islamic Education, Islamic Law, Marginalization, Secularization, Globalization.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dan hukum Islam merupakan dua pilar utama dalam membangun peradaban Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai syariat. Pendidikan Islam berperan sebagai sarana utama dalam mentransmisikan ajaran Islam kepada generasi Muslim, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun akhlak. Sementara itu, hukum Islam bertindak sebagai sistem normatif yang mengatur kehidupan umat Muslim, mencakup berbagai aspek, mulai dari ibadah, muamalah, hingga sistem hukum yang lebih luas. Keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung dalam membentuk tatanan sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keislaman, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari¹.

Namun, dalam realitas kontemporer, pendidikan Islam dan hukum Islam menghadapi tantangan besar akibat peminggiran oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Globalisasi dan modernisasi yang membawa arus pemikiran sekularisme sering kali mengesampingkan peran hukum Islam dalam sistem pendidikan dan kehidupan sosial. Kebijakan pendidikan yang kurang mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum menyebabkan melemahnya pemahaman generasi muda terhadap hukum Islam dan implikasinya dalam kehidupan mereka. Selain itu, pengaruh budaya

¹ Muh ibnu sholeh Sholeh, "RELEVANSI DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI HUKUM ISLAM DALAM KONTEKS SOSIAL MASYARAKAT MODERN," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 12, no. 1 (June 30, 2023): 21–57, <https://doi.org/10.51226/assalam.v12i1.484>.

Barat yang menekankan rasionalitas dan individualisme turut mempercepat marginalisasi nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan hukum².

Peminggiran pendidikan Islam dan hukum Islam juga terjadi akibat lemahnya dukungan kebijakan yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai Islam. Kurikulum pendidikan nasional di banyak negara Muslim, termasuk Indonesia, masih cenderung lebih menitikberatkan pada pendekatan sekuler dibandingkan pendekatan berbasis nilai Islam. Hal ini berdampak pada terbatasnya ruang bagi hukum Islam untuk berkembang dalam sistem pendidikan formal. Selain itu, adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum semakin memperlemah posisi pendidikan Islam sebagai bagian integral dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat³.

Fenomena ini menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan penerapan hukum Islam dalam kehidupan sosial. Generasi Muslim yang tidak mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai hukum Islam cenderung mengalami kebingungan dalam menginterpretasikan ajaran Islam dalam konteks kehidupan modern. Akibatnya, banyak aspek hukum Islam yang tidak lagi menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan dalam penerapan nilai-nilai Islam di berbagai sektor kehidupan⁴. Dalam kondisi ini, pendidikan Islam dan hukum Islam harus dikaji ulang agar mampu menghadapi tantangan zaman dan tetap relevan dalam membentuk masyarakat yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam⁵.

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan dan ketergantungan antara pendidikan Islam dan hukum Islam dalam menghadapi peminggiran akibat dinamika sosial, politik, dan ekonomi global. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, penelitian ini akan membahas bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi instrumen

² Mochammad Agus Rachmatulloh, "STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM DI TUNISIA," *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies* 2, no. 2 (February 5, 2021): 307–26, <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v2i2.2598>.

³ Ahmad Nashir, "KOHESIVITAS BUDAYA SIRI' MASYARAKAT PESISIR KOTA MAKASSAR DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN PENDIDIKAN," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 01 (December 29, 2017): 12–23, <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.804>.

⁴ Achmad Fauzi and Kemas Imron Rosadi, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARADIGMA BERPIKIR KESISTEMAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM: GLOBALISASI, MANAJEMEN LEMBAGA DAN MUTU PENDIDIKAN," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2, no. 2 (April 30, 2022): 183–97, <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i2.936>.

⁵ Ridwan, Kurniati, and Misbahuddin, "Relevansi Fungsi Dan Tujuan Hukum Islam Dalam Era Modern," *AL-MUTSLA* 5, no. 2 (December 30, 2023): 390–404, <https://doi.org/10.46870/jstain.v5i2.838>.

strategis dalam memperkuat hukum Islam di tengah gempuran sekularisasi dan modernisasi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana kebijakan pendidikan dapat mendukung atau justru melemahkan eksistensi hukum Islam dalam kehidupan masyarakat Muslim. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan pendidikan Islam dan hukum Islam dalam sistem pendidikan nasional serta membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kedua entitas ini dalam menjaga identitas keislaman di era kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema revitalisasi pembelajaran Bahasa Arab dalam pendidikan Islam di era digital. Metode ini bertujuan untuk menggali konsep, strategi, serta tantangan dan solusi yang ditawarkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai topik yang dibahas. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jurnal-jurnal akademik yang telah dipublikasikan di database bereputasi, seperti Google Scholar dan Mendeley. Referensi utama dalam penelitian ini meliputi artikel yang membahas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab, strategi pengembangan media pembelajaran, serta inovasi pembelajaran berbasis digital di era 4.0 dan Society 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterkaitan Pendidikan Islam dan Hukum Islam dalam Konteks Sosial

Pendidikan Islam dan hukum Islam memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mendukung dalam membentuk individu serta masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai syariat. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan memahami ajaran agama secara komprehensif, sedangkan hukum Islam bertindak sebagai pedoman dalam mengatur kehidupan umat Islam, baik dalam aspek ibadah, muamalah, hingga ketatanegaraan. Hubungan ini terlihat dalam sistem pendidikan di berbagai negara Islam, termasuk Indonesia, di mana hukum Islam diajarkan sebagai bagian dari kurikulum

pendidikan Islam. Rachmatulloh dalam penelitiannya mengenai hukum keluarga Islam di Tunisia menunjukkan bahwa perubahan kebijakan hukum Islam di suatu negara dapat berdampak pada sistem pendidikan Islam dan sebaliknya, menunjukkan bahwa pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap hukum Islam⁶.

Selain itu, pendidikan Islam berfungsi sebagai media penyebaran dan internalisasi hukum Islam. Menurut Hartono, konsep hukum Islam dan hukum adat dalam sistem pendidikan Islam harus dirumuskan dengan tepat agar tidak terjadi ketimpangan dalam pemahaman hukum di masyarakat. Kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan konsep-konsep dasar Islam, tetapi juga memberikan pemahaman terhadap hukum yang berlaku dan bagaimana hukum tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam dan hukum Islam saling terkait dalam membangun masyarakat yang berbasis nilai-nilai syariat dan menciptakan kesadaran hukum di kalangan umat Islam⁷.

Keterkaitan Pendidikan Islam dan Hukum Islam dalam Konteks Teori Pendidikan

Pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari teori pendidikan yang berkembang. Teori belajar behaviorisme memiliki relevansi yang signifikan terhadap pendidikan agama Islam karena menekankan pada pembentukan kebiasaan dan perilaku berdasarkan stimulus-respons. Dalam hal ini, hukum Islam berperan sebagai regulasi yang mengarahkan perilaku umat Islam melalui aturan yang jelas, sehingga pendidikan Islam berfungsi sebagai instrumen dalam menanamkan pemahaman terhadap hukum tersebut⁸.

Di sisi lain, Abidin, menegaskan bahwa pendidikan moral dalam Islam tidak hanya berbasis pada teori pendidikan umum, tetapi juga pada prinsip-prinsip hukum Islam. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memainkan peran penting dalam menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam hukum Islam. Hal ini membuktikan bahwa

⁶ Rachmatulloh, "STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM DI TUNISIA."

⁷ Rudi Hartono, "RUMUSAN PENDIDIKAN TENTANG HUKUM ISLAM DAN HUKUM ADAT," *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 2, no. 1 (June 20, 2019): 65–90, <https://doi.org/10.47971/mjhi.v2i1.147>.

⁸ Yoga Anjas Pratama, "Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 1 (June 2, 2019): 38–49, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2718](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2718).

pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu keagamaan, tetapi juga membentuk karakter individu agar dapat hidup sesuai dengan ketentuan hukum Islam⁹.

Pendidikan Islam dan Hukum Islam dalam Tantangan Peminggiran

Seiring dengan perkembangan zaman, baik pendidikan Islam maupun hukum Islam menghadapi tantangan besar dalam bentuk marginalisasi atau peminggiran, baik dalam aspek kebijakan pendidikan maupun dalam sistem hukum nasional. Istinbat hukum Muhammadiyah menyoroti bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi alat untuk menyesuaikan hukum Islam dengan perkembangan sosial tanpa kehilangan esensi syariatnya. Namun, dalam banyak kasus, hukum Islam sering kali ditempatkan dalam posisi yang lebih rendah dibandingkan dengan hukum positif yang bersifat sekuler¹⁰.

Peran organisasi Islam seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama sangat penting dalam mempertahankan eksistensi pendidikan Islam dan hukum Islam dalam tatanan negara modern. Hal ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan pendidikan Islam dan hukum Islam sangat bergantung pada peran institusi dan organisasi Islam dalam mengadvokasi kebijakan yang mendukung keberlangsungan keduanya¹¹.

Tantangan lain yang dihadapi adalah globalisasi, yang dapat menggeser paradigma berpikir masyarakat Islam terhadap sistem pendidikan dan hukum Islam. Fauzi & Imron Rosadi menyebutkan bahwa globalisasi, manajemen lembaga pendidikan, dan mutu pendidikan menjadi faktor utama yang memengaruhi sistem pendidikan Islam. Jika tidak diantisipasi dengan baik, maka pendidikan Islam dan hukum Islam akan semakin terpinggirkan dari arus utama kebijakan pendidikan nasional¹².

Upaya Menghadapi Peminggiran Pendidikan Islam dan Hukum Islam

Untuk menghadapi peminggiran pendidikan Islam dan hukum Islam, diperlukan strategi yang komprehensif dan terstruktur. Pentingnya relevansi fungsi dan tujuan hukum Islam dalam era modern agar tetap dapat diterima oleh masyarakat luas. Salah satu langkah

⁹ A. Mustika Abidin, "PENDIDIKAN MORAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (August 17, 2021): 57–67, <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>.

¹⁰ Yazida Ichsan, Yusuf Hanafiah, and Zalik Nuryana, "Perkembangan Istinbat Hukum Muhammadiyah Dan Kontekstualisasinya Terhadap Pendidikan Islam," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 02 (November 26, 2022): 129–47, <https://doi.org/10.26618/jtw.v7i02.5223>.

¹¹ Ridwan, Kurniati, and Misbahuddin, "Relevansi Fungsi Dan Tujuan Hukum Islam Dalam Era Modern."

¹² Fauzi and Imron Rosadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Paradigma Berpikir Kesisteman Dalam Pendidikan Islam: Globalisasi, Manajemen Lembaga Dan Mutu Pendidikan."

yang dapat dilakukan adalah dengan mereformasi kurikulum pendidikan Islam agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi syariat¹³.

Nashir dalam kajiannya mengenai budaya Siri' masyarakat pesisir Kota Makassar menunjukkan bahwa pendekatan budaya dapat menjadi salah satu cara untuk memperkuat eksistensi pendidikan Islam dan hukum Islam di tengah perubahan sosial yang terjadi. Dengan mengadopsi pendekatan yang kontekstual dan berbasis pada kearifan lokal, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan tidak tersisih dari sistem pendidikan nasional¹⁴.

Sholeh juga menyoroti bahwa tantangan terbesar dalam implementasi hukum Islam di masyarakat modern adalah resistensi dari sistem hukum yang lebih dominan, terutama hukum sekuler. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam mengintegrasikan hukum Islam ke dalam kebijakan publik melalui pendidikan yang berbasis riset dan akademik¹⁵.

Implikasi Keterkaitan Pendidikan Islam dan Hukum Islam terhadap Masyarakat

Hubungan erat antara pendidikan Islam dan hukum Islam memiliki dampak yang luas terhadap masyarakat. Ketika pendidikan Islam mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang hukum Islam, maka masyarakat akan lebih sadar hukum dan memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap aturan-aturan syariat. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menambah wawasan keislaman, tetapi juga membentuk individu yang mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peminggiran hukum Islam yang terjadi dalam beberapa aspek kehidupan modern dapat dikurangi dengan memperkuat peran pendidikan Islam dalam menyebarkan nilai-nilai syariat. Pendidikan Islam yang berbasis pada hukum Islam akan melahirkan generasi yang tidak hanya memahami Islam dari aspek spiritual, tetapi juga dari aspek hukum dan sosial, sehingga mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih beradab dan berkeadilan.

¹³ Ridwan, Kurniati, and Misbahuddin, "Relevansi Fungsi Dan Tujuan Hukum Islam Dalam Era Modern."

¹⁴ Nashir, "Kohesivitas Budaya Siri' Masyarakat Pesisir Kota Makassar Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Pendidikan."

¹⁵ Sholeh, "Relevansi Dan Tantangan Implementasi Hukum Islam Dalam Konteks Sosial Masyarakat Modern."

Pendidikan Islam dan Hukum Islam sebagai Pilar Transformasi Sosial

Pendidikan Islam dan hukum Islam tidak hanya berperan dalam pembentukan individu yang berakhlak, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam transformasi sosial masyarakat Islam. Pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk membentuk kesadaran kolektif tentang pentingnya penerapan hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan istinbat hukum Muhammadiyah membuktikan bahwa hukum Islam dapat terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan realitas sosial melalui pendidikan yang berbasis riset dan pemikiran progresif¹⁶.

Dalam konteks ini, hukum Islam berperan sebagai kerangka normatif yang memberikan pedoman bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariat. Ketika pendidikan Islam mengajarkan konsep hukum Islam secara komprehensif, maka masyarakat akan lebih sadar akan hak dan kewajibannya dalam menjalankan ajaran Islam. Sebagai contoh, sistem pendidikan yang mengintegrasikan fikih muamalah dengan kajian ekonomi Islam dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan transaksi ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bukan sekadar transfer ilmu keagamaan, tetapi juga sarana utama dalam membentuk perilaku sosial yang Islami dan berkeadilan.

Kontribusi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam pendidikan dan hukum Islam menegaskan bahwa pendidikan Islam yang berbasis hukum Islam dapat berkontribusi dalam membentuk sistem sosial yang lebih harmonis dan beradab¹⁷. Dengan demikian, pendidikan Islam dan hukum Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berperan aktif dalam membangun peradaban Islam yang inklusif, berdaya saing, dan berorientasi pada kesejahteraan umat.

Urgensi Revitalisasi Pendidikan Islam dalam Menjaga Eksistensi Hukum Islam

Peningkatan kualitas pendidikan Islam menjadi faktor krusial dalam memastikan bahwa hukum Islam tetap memiliki relevansi dalam kehidupan masyarakat modern. Globalisasi dan perkembangan sistem pendidikan modern dapat menjadi tantangan bagi

¹⁶ Ichsan, Hanafiah, and Nuryana, "Perkembangan Istinbat Hukum Muhammadiyah Dan Kontekstualisasinya Terhadap Pendidikan Islam."

¹⁷ Ridwan, Kurniati, and Misbahuddin, "Relevansi Fungsi Dan Tujuan Hukum Islam Dalam Era Modern."

pendidikan Islam jika tidak diantisipasi dengan baik¹⁸. Oleh karena itu, revitalisasi kurikulum pendidikan Islam menjadi suatu keharusan agar mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensi ajaran Islam.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengadopsi metode pendidikan berbasis integrasi antara ilmu keislaman dan ilmu sosial modern. Relevansi hukum Islam dalam era modern dapat diperkuat dengan menjadikan pendidikan Islam lebih adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi¹⁹. Misalnya, penerapan teknologi digital dalam pendidikan Islam dapat memperluas akses masyarakat terhadap kajian hukum Islam yang lebih mendalam, sehingga hukum Islam dapat lebih dipahami dan diterapkan secara luas.

Selain itu, pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam juga menjadi faktor penting dalam memperkuat eksistensi hukum Islam. Nashir dalam penelitiannya mengenai budaya Siri' menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengajarkan hukum Islam kepada masyarakat. Dengan mengintegrasikan pendekatan budaya dalam pendidikan Islam, maka hukum Islam dapat lebih mudah diterima dan diinternalisasi dalam kehidupan masyarakat tanpa mengalami resistensi yang berarti²⁰.

Dalam konteks kebijakan pendidikan, diperlukan sinergi antara institusi pendidikan Islam dan lembaga pemerintah dalam mengembangkan sistem pendidikan yang mendukung implementasi hukum Islam secara lebih luas. Salah satu tantangan utama dalam implementasi hukum Islam di masyarakat modern adalah kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya mencetak individu yang paham agama, tetapi juga mendorong lahirnya kebijakan yang berpihak pada penerapan hukum Islam di tingkat nasional²¹.

¹⁸ Fauzi and Imron Rosadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Paradigma Berpikir Kesisteman Dalam Pendidikan Islam: Globalisasi, Manajemen Lembaga Dan Mutu Pendidikan."

¹⁹ Ridwan, Kurniati, and Misbahuddin, "Relevansi Fungsi Dan Tujuan Hukum Islam Dalam Era Modern."

²⁰ Nashir, "KOHESIVITAS BUDAYA SIRI' MASYARAKAT PESISIR KOTA MAKASSAR DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN PENDIDIKAN."

²¹ Sholeh, "RELEVANSI DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI HUKUM ISLAM DALAM KONTEKS SOSIAL MASYARAKAT MODERN."

Integrasi Pendidikan Islam dan Hukum Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional

Meskipun pendidikan Islam telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional, tantangan dalam mengintegrasikan hukum Islam ke dalam kurikulum pendidikan masih menjadi persoalan yang kompleks. Hal ini disebabkan oleh adanya dualisme sistem hukum di Indonesia, di mana hukum Islam harus beradaptasi dengan hukum positif yang berbasis pada sistem sekuler. Namun, dalam beberapa aspek, hukum Islam telah berhasil diintegrasikan ke dalam sistem hukum nasional, seperti dalam bidang hukum keluarga dan ekonomi syariah.

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa hukum Islam tidak hanya diajarkan dalam lingkungan pesantren atau madrasah, tetapi juga dapat menjadi bagian dari kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah umum dan perguruan tinggi. Perumusan pendidikan hukum Islam harus mempertimbangkan relevansinya dengan sistem hukum yang berlaku agar dapat diterima oleh masyarakat luas²². Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan Islam untuk terus melakukan inovasi dalam metode pengajaran hukum Islam agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik.

Selain itu, pendidikan Islam juga dapat berkontribusi dalam membangun kesadaran hukum di kalangan masyarakat. Misalnya, melalui pendidikan Islam yang berbasis kajian fiqh siyasah (hukum ketatanegaraan Islam), masyarakat dapat memahami bagaimana prinsip-prinsip hukum Islam dapat diterapkan dalam sistem pemerintahan modern. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran ajaran agama, tetapi juga sebagai media advokasi dalam memperkuat peran hukum Islam di tengah dinamika sosial yang terus berkembang.

Peran Pendidikan Islam dalam Mempersiapkan Generasi Muslim yang Berbasis Hukum Islam

Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi Muslim yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap hukum Islam serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Salah satu tantangan utama yang dihadapi

²² Hartono, "RUMUSAN PENDIDIKAN TENTANG HUKUM ISLAM DAN HUKUM ADAT."

adalah bagaimana memastikan bahwa lulusan pendidikan Islam memiliki kompetensi yang tidak hanya terbatas pada pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan dalam menerapkan hukum Islam dalam berbagai sektor kehidupan.

Dalam hal ini, pendekatan pendidikan berbasis praktik menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kecakapan dalam menerapkan prinsip-prinsip hukum Islam. Sebagai contoh, dalam bidang ekonomi Islam, peserta didik dapat diberikan pelatihan mengenai implementasi sistem perbankan syariah atau manajemen bisnis halal. Hal ini akan membantu mereka memahami bahwa hukum Islam bukan hanya sekadar teori, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan Islam juga harus memperkuat aspek akhlak dan moral sebagai bagian dari implementasi hukum Islam. Pendidikan moral dalam Islam menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai etika dan integritas dalam diri peserta didik agar mereka dapat menjadi agen perubahan dalam memperkuat peran hukum Islam di tengah masyarakat²³. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam.

Tabel 1. Integrasi Pendidikan Islam dan Hukum Islam dalam Masyarakat Modern

Aspek	Peran Pendidikan Islam	Peran Hukum Islam	Tantangan dalam Implementasi	Strategi Penguatan
Pembentukan Karakter Muslim	Menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral dalam kehidupan sehari-hari.	Memberikan pedoman normatif tentang etika dan akhlak dalam Islam.	Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan	Penguatan kurikulum pendidikan Islam dengan pendekatan kontekstual

²³ Abidin, "PENDIDIKAN MORAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM."

			berbasis nilai-nilai Islam.	dan praktik nyata.
Sistem Ekonomi Islam	Mengajarkan prinsip ekonomi syariah, seperti zakat, infaq, dan perbankan syariah.	Menjadi dasar dalam pengaturan transaksi ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam.	Masih adanya dualisme sistem ekonomi antara ekonomi syariah dan konvensional.	Pengembangan program literasi ekonomi Islam di lembaga pendidikan formal dan nonformal.
Hukum Keluarga Islam	Mengajarkan konsep pernikahan, waris, dan hak-hak dalam keluarga sesuai syariat Islam.	Menjadi dasar hukum dalam penyelesaian sengketa keluarga dan hak-hak perempuan dalam Islam.	Masih terdapat kesenjangan antara hukum Islam dan hukum negara dalam beberapa aspek keluarga.	Harmonisasi regulasi hukum Islam dengan hukum nasional melalui kebijakan yang inklusif.
Peran Islam dalam Pemerintahan	Memberikan pemahaman tentang konsep kepemimpinan Islam dan tata kelola pemerintahan.	Menjadi dasar bagi pembentukan kebijakan publik yang berlandaskan nilai-nilai Islam.	Kurangnya pemimpin yang memiliki pemahaman mendalam tentang hukum Islam dalam politik.	Integrasi pendidikan politik Islam dalam kurikulum di sekolah dan universitas.

Pemanfaatan Teknologi dalam Dakwah dan Pendidikan	Memfaatkan media digital untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas.	Menyediakan pedoman hukum Islam dalam penggunaan teknologi dan media sosial.	Meningkatnya konten negatif dan hoaks yang bertentangan dengan ajaran Islam.	Optimalisasi dakwah digital berbasis teknologi dengan kontrol regulasi yang lebih ketat.
---	---	--	--	--

Tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara pendidikan Islam dan hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat modern. Dengan mengidentifikasi peran masing-masing, tantangan yang dihadapi, serta strategi penguatan, tabel ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam memperkuat peran Islam dalam kehidupan sosial, ekonomi, keluarga, politik, dan teknologi. Integrasi pendidikan Islam dan hukum Islam sangat penting dalam memastikan bahwa ajaran Islam tetap relevan dan dapat diterapkan dalam konteks masyarakat yang terus berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan Islam dan hukum Islam memiliki hubungan yang saling terkait dan bergantung satu sama lain dalam membentuk individu dan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam berperan sebagai sarana utama dalam menanamkan pemahaman tentang hukum Islam sejak dini, sehingga individu dapat menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran penuh. Sebaliknya, hukum Islam memberikan landasan normatif bagi praktik pendidikan Islam, memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memiliki implikasi dalam sistem hukum dan tata kehidupan masyarakat.

Dalam menghadapi peminggiran akibat globalisasi, sekularisasi, dan perubahan sosial yang pesat, baik pendidikan Islam maupun hukum Islam menghadapi tantangan

besar. Modernisasi telah mendorong pola pikir yang semakin pragmatis, sementara sistem pendidikan sekuler cenderung mengesampingkan nilai-nilai Islam dalam kurikulumnya. Di sisi lain, hukum Islam mengalami kendala dalam implementasi di berbagai negara yang mengadopsi sistem hukum campuran atau sekuler. Hal ini berakibat pada lemahnya penerapan hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, keluarga, dan sosial.

Namun demikian, pendidikan Islam dan hukum Islam tetap memiliki peluang besar untuk tetap relevan dan berdaya saing. Melalui pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, kedua elemen ini dapat mempertahankan eksistensinya dalam masyarakat modern. Digitalisasi pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai Islam dalam kebijakan pendidikan nasional, serta penguatan regulasi berbasis hukum Islam merupakan beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan kolaboratif antara lembaga pendidikan Islam, ulama, akademisi, serta pemerintah untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan umat Muslim.

Saran

1. Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam
2. Peningkatan Literasi Hukum Islam di Masyarakat
3. Optimalisasi Teknologi dalam Pendidikan dan Dakwah Islam
4. Sinergi antara Lembaga Pendidikan Islam dan Pemerintah.
5. Revitalisasi Peran Ulama dan Akademisi dalam Pembaruan Hukum Islam
6. Mendorong Implementasi Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi Nasional
7. Peningkatan Kesadaran Hukum Islam dalam Kehidupan Sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.Mustika. "PENDIDIKAN MORAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (August 17, 2021): 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>.
- Fauzi, Achmad, and Kemas Imron Rosadi. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARADIGMA BERPIKIR KESISTEMAN DALAM

- PENDIDIKAN ISLAM: GLOBALISASI, MANAJEMEN LEMBAGA DAN MUTU PENDIDIKAN.” *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2, no. 2 (April 30, 2022): 183–97. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i2.936>.
- Hartono, Rudi. “RUMUSAN PENDIDIKAN TENTANG HUKUM ISLAM DAN HUKUM ADAT.” *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 2, no. 1 (June 20, 2019): 65–90. <https://doi.org/10.47971/mjhi.v2i1.147>.
- Ichsan, Yazida, Yusuf Hanafiah, and Zalik Nuryana. “Perkembangan Istinbat Hukum Muhammadiyah Dan Kontekstualisasinya Terhadap Pendidikan Islam.” *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 02 (November 26, 2022): 129–47. <https://doi.org/10.26618/jtw.v7i02.5223>.
- Nashir, Ahmad. “KOHESIVITAS BUDAYA SIRI’ MASYARAKAT PESISIR KOTA MAKASSAR DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN PENDIDIKAN.” *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 01 (December 29, 2017): 12–23. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.804>.
- Pratama, Yoga Anjas. “Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 1 (June 2, 2019): 38–49. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2718](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2718).
- Rachmatulloh, Mochammad Agus. “STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM DI TUNISIA.” *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies* 2, no. 2 (February 5, 2021): 307–26. <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v2i2.2598>.
- Ridwan, Kurniati, and Misbahuddin. “Relevansi Fungsi Dan Tujuan Hukum Islam Dalam Era Modern.” *AL-MUTSLA* 5, no. 2 (December 30, 2023): 390–404. <https://doi.org/10.46870/jstain.v5i2.838>.
- Sholeh, Muh ibnu sholeh. “RELEVANSI DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI HUKUM ISLAM DALAM KONTEKS SOSIAL MASYARAKAT MODERN.” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 12, no. 1 (June 30, 2023): 21–57. <https://doi.org/10.51226/assalam.v12i1.484>.